

---

BGLS

# Samudra Raksa 270 Script




9<sup>th</sup> January 2018



Petualangan Raka menjelajah dunia dan waktu  
Anak remaja asli Indonesia yang penuh rasa ingin tahu, berbadan kekar dan lincah  
bergerak terus.

---

## (0:00 - 1:15) 5000SM Sundaland dan Budaya Bahari

			Syahbandar	pelaut Maluku, Maros, Bajo
Openheimer	Santos	Maluku		

Sedang berdiri di depan gambar Sundaland, yaitu Arkeolog Prof. Open (gambaran Stephen Openheimer) dan Sejarawan Prof. Ari (gambaran Arysio Santos) Mereka sedang diskusi mengenai fenomena es mencair yang kemudian membentuk kepulauan nusantara nan indah.

Raka mendengar diskusi itu dan tertarik untuk ikut serta. Kedua profesor itu kemudian menjelaskan ke Raka bahwa pada masa itu ada suku bangsa berbudaya tinggi yang tinggal di Sundaland. Kemudian saat zaman es berakhir dan air laut naik menyebabkan mereka kemudian tersebar di pulau - pulau di Nusantara.





Nenek moyang bangsa ini kemudian memiliki kebiasaan unik yang berbeda dengan tempat lain di dunia ini, yaitu mereka adalah suku bangsa yang menggunakan perahu untuk aktivitas sehari-hari. Raka tertarik dengan fenomena ini dan dengan kekuatannya masuk zoom in ke salahsatu pulau.

Terlihat armada sampan sedang ditengah laut, berlayar ke sebuah pelabuhan. Raka bertanya kepada pelaut disampan dan pelaut itu menjelaskan kalau mereka dari Maluku membawa hasil rempah-rempah ke pelabuhan bernama Rembang di Jawa tengah, untuk ditukar dengan buah-buahan. Raka meloncat menuju pelabuhan itu dan berbicara dengan syahbandar.

Syahbandar menjelaskan bahwa inilah Budaya Bahari, suku bangsa diseberang lautan adalah teman yang diterima dengan baik untuk berlabuh ke dermaga, karena dengan demikian mereka bisa saling bertukar hasil bumi, dan hidup lebih sejahtera. Raka mewawancara beberapa pelaut yang ada disitu, mereka ada yang berasal dari Maros dan tetangganya Muna dan Bajo. Mereka bilang berdagang dengan orang Rembang sangat menguntungkan.

Syahbandar menekankan perdagangan membuat pelabuhan menjadi makmur dan semakin besar sampai ke pelosok negeri. Raka penasaran dan meloncat masuk ke dalam negeri lebih lanjut.

## (1:15 - 2:30) 0-10 M, Negeri Makmur Melahirkan Peradaban Tinggi

		Gunadarma		
Petani	Rakai Panangkaran		Mpu Sindok	Mpu Nala

Dalam perjalanan ke pelosok negeri Raka menyaksikan sendiri negeri yang makmur,, Raka bertemu dengan Petani setempat yang bercerita bahwa perdagangan dengan negeri di seberang memberi kemakmuran. Dan mereka merasa semakin tentram karena kini mereka memiliki seorang Raja yang bernama Rakai Panangkaran yang mendirikan kerajaan untuk menjaga mereka dari kelaparan dan melindungi serangan orang jahat. Rakai Panangkaran juga merupakan kerabat Raja Sriwijaya di seberang lautan.

Dalam penjelajahannya di kerajaan itu, Raka berhenti saat melihat sebuah bangunan yang sedang didirikan, dia kemudian menghampiri orang yang sedang mengawasi pembangunan tersebut, bernama Gunadarma. Gunadarma bercerita kalau ini adalah candi Borobudur, yang didirikan sebagai tempat mempelajari ilmu pengetahuan dengan cara mengamati alam, perbintangan dan ke dalam diri kita sendiri. Dari pengamatan perbintangan lahir ilmu navigasi, dan dari pengamatan macam-macam kayu mereka menyempurnakan konstruksi kapal. Gunadarma menunjukan kapal yang dibuat dari pengamatan ilmu pengetahuan spiritual itu: kapal Borobudur.

Raka cukup puas dengan penjelasan Gunadarma, dan kemudian dengan kekuatannya kemudian terbang ke dimensi lain di layar sebelah untuk mempelajari kapal Borobudur sebagai karya puncak teknologi zaman itu.

Raka, mengamati kapal Borobudur dipandu oleh Mpu Sindok. Dijelaskan bahwa kayu yang digunakan diperoleh dari bermacam pohon, dari yang paling kuat namun berat sampai yang ringan agar bisa seimbang dan mengapung. Kayu-kayu itu disusun dengan pasak, dan direkatkan dengan getah damar. Tiang-nya memiliki bentuk kepala angsa dengan paku emas didalamnya, sebagai alat tolak bala yang sekarang dikenal sebagai teknologi penangkal petir.

Raka melanjutkan perjalanan untuk mempelajari kapal nusantara, penjelasan dilanjutkan Mpu Nala mengenai ilmu navigasi angin muson yang membantu kapal untuk bisa berlayar sampai jauh di sekitar katulistiwa. Dibantu dengan alat-alat navigasi yang telah dimiliki oleh pelaut Nusantara, kapal layar borobudur sudah mampu berlayar mengarungi lautan sampai ke Afrika di sebelah barat dan Pulau paskah di sebelah timur.

---

## (2:30 - 3:45) 10-15M Kejayaan Maritim Menjelajah Dunia



Ibnu Batutah



Marcopolo



Cheng-Ho



Gajah Mada



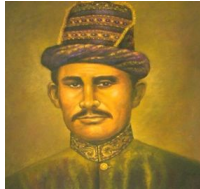
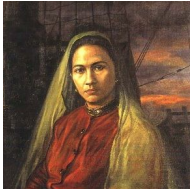

Raka ingin membuktikan hal tersebut, dia terbang ke Afrika bertemu dengan orang bernama Ibnu Batutah di Maroko yang bercerita kalau dia kerap bertemu dengan pelaut dari Nusantara, bahkan sudah ikut dengan mereka ke Sumatera. Dari Maroko, Raka pindah ke Eropa, bertemu dan berjalan dengan Marcopolo yang sedang membawa rempah-rempah dari China. Raka bertanya ke Marcopolo, darimana dia dapat rempah2 dan Marcopolo bilang dia mendapatkan dari China. Raka menyusuri jalur Marcopolo itu melewati padang pasir sampai ke China. Disana Raka berkenalan dengan Cheng Ho dari China yang kerap berkunjung ke negeri Nusantara yang kaya raya.

Raka semakin ceria, dan dia kembali ke Nusantara untuk bertemu dengan Gajah Mada, yang menjelaskan bagaimana jalur-jalur perdagangan antara negara besar terutama India dan China yang melalui laut Hindia selatan, harus melalui selat Malaka masuk ke perairan Nusantara untuk bisa lanjut berlayar masuk ke laut China selatan.

Hal itu menyebabkan betapa pentingnya lalulintas kapal di laut Nusantara, Gajahmada menjelaskan kedaulatan harus dijaga. Dia mengandalkan armada kerajaanya untuk menjaga kedaulatan Nusantara. Nusantara juga menjadi sangat besar perannya di dalam urat nadi perdagangan dunia, karena di daerah Maluku terdapat kepulauan yang kaya dengan rempah-rempah. Komoditi ini nilainya sama dengan emas, dan itu jadi komoditi utama yang kemudian dikirim ke banyak negara di Eropa dan Afrika lewat jalur-jalur perdagangan yang terkenal dengan nama jalur sutera dan jalur kayumanis.

Raka yang penuh rasa ingin tahu kemudian menyusuri Jalur kayumanis untuk mengetahui sampai dimana komoditi Nusantara berujung, perjalanan itu membawanya dari Banda sampai Venesia di laut Mediteranian.

## (3:45 - 5:00) 15 - 17M Arus Balik, Memungguni Laut

				
Henry the navigator	Jan Pieterszoon Coen	Sultan Ternate	Malahayati	Jayakarta

Dalam petualangannya Raka di laut Mediteranean, ia menyaksikan kerajaan-kerajaan di Eropa dan Asia tengah yang terus menerus berperang memperebutkan daerah kekuasaan. Raka mendengar Henry dari Portugal yang merasa kesal karena saat itu jalur perdagangan utama yaitu jalur sutera dikuasai oleh kerajaan Otoman dan Mongol yang sangat kuat dan keduanya memonopoli perdagangan dengan bangsa di timur. Henry mengatakan kalau sekarang negara-negara Eropa barat harus mencari jalur perdagangan alternatif melalui lautan. Sedangkan bangsa Eropa harus belajar, karena mereka belum pernah berlayar jauh ketengah samudera, laut Atlantik saat itu masih merupakan misteri bagi mereka.

Portugal mengirimkan ekspedisi kapal dagang lewat selatan via tanjung harapan dan samudra Hindia, diikuti oleh Spanyol ke arah barat yang melintasi Atlantik dan Pasifik sampai di Filipina. Inggris mengirimkan lewat Utara namun gagal di laut Artik. Kapal-kapal mereka berlomba untuk ke Nusantara namun Portugis lebih dulu yang sampai di Aceh, Sunda Kelapa dan akhirnya pulau rempah-rempah, pulau Banda.

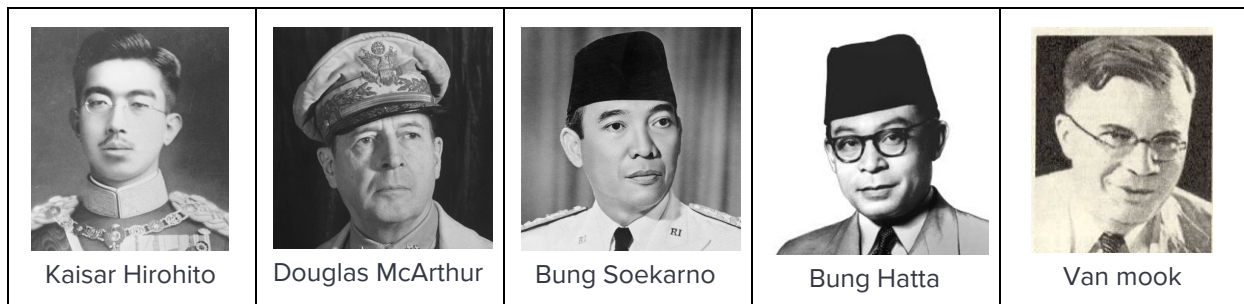
Kabar sampainya Portugal itu memicu kerajaan Spanyol, Inggris dan Belanda mengikuti jalur yang dilalui Portugal menuju Nusantara dengan kapal yang telah dilengkapi pasukan dan persenjataan meriam lengkap, siap berperang merebut monopoli rempah-rempah di Nusantara. Raka berbicara dengan Jan Pieterszoon Coen dari Belanda yang penuh kebangisan sedang berperang dengan Portugal, Spanyol dan Inggris dalam pertempuran merebut pulau Banda di Maluku.

Sultan Ternate menjelaskan kepada Raka bahwa rakyat setempat tertindas akibat keserakahan bangsa Eropa dalam berdagang, dan untuk itu mereka melawan dan berperang untuk mengusir penjajah, namun karena kalah persenjataan perlawanan itu tidak berhasil. Raka juga bertemu dengan Pangeran Jayakarta sedang berperang melawan bangsa Eropa di Jayakarta, dan Malahayati yang sedang berperang mengusir portugis dari bumi Aceh. Malahayati dengan berani berkata kalau ia tidak terima tanah Aceh dikuasai orang asing.

Setelah itu muncul banyak peperangan-peperangan lain di Nusantara. Tapi Eropa tidak juga terusir dari Nusantara. Pangeran Jayakarta terpaksa meninggalkan pelabuhan Jayakarta dan Malahayati terbunuh. Karena ancaman yang terdapat dipesisir laut tersebut penduduk nusantara meninggalkan kota-kota pelabuhan, masuk ke pedalaman pulau memungguni laut.

---

## (5:00 - 6.15) 1900 - 1965 Republik Indonesia Lahir



Perlawanan-perlawanan suku bangsa di Nusantara terhadap bangsa Eropa terus berlangsung selama 300 tahun lebih, namun kekuatan maritim kita belum mampu mengusir penjajah dan merebut kembali kedaulatan negara. Sampai kemudian di era Perang Dunia 2, saat Kaisar Hirohito menyatakan Jepang ikut terlibat di Perang Dunia II. Jepang datang dengan armada kapal perangnya lewat pertempuran Epik Laut Jawa dan Selat Sunda. Di saat itu kapal-kapal sekutu dihancurkan oleh Jepang.

Raka menemani Douglas McArthur sebagai panglima tertinggi sekutu di Asia Pacific akhirnya mundur dari untuk bersembunyi di Australia. Jepang pun masuk ke Nusantara.

Saat sekutu mundur tersebut, muncullah Soekarno, yang berkata kepada Raka bahwa inilah momentum yang bagus agar Nusantara bisa terbebas dari penjajah. Hal itu kemudian terbukti, Jepang hanya bertahan 3 tahun di Nusantara, karena di tahun 1945, Soekarno bersama Muhammad Hatta mereka memproklamkan kemerdekaan Indonesia.

Van Mook, Gubernur Belanda menyatakan bahwa, kemerdekaan Indonesia itu tidak bisa diterima. Raka melihat bagaiman Van Mook dengan tentara Belanda dan Sekutu ingin kembali untuk menjajah Indonesia, mereka masuk lewat Surabaya, Medan dan Semarang. Namun lewat beberapa peperangan Sekutu berhasil dihalau oleh pejuang-pejuang. Namun Van Mook tidak berhenti dan terus berusaha merebut Indonesia.

Soekarno melanjutkan, untuk bangkit merebut kembali kedaulatan maka Indonesia harus diakui oleh negara-negara lain di Dunia. Lewat diplomasi intensif, Mesir, diikuti negara-negara Timur Tengah mengakui Indonesia. Indonesia kemudian menjadi penggagas sekaligus mengundang negara-negara sahabat untuk menyelenggarakan konferensi Asia Afrika. Dengan ini posisi Indonesia semakin dipandang sebagai negara yang bukan diakui kedaulatannya oleh seluruh dunia dan memiliki wibawa dan pengaruh di Dunia.

Namun Raka mengambil kesimpulan: setelah beberapa ratus tahun rakyat Indonesia dipaksa memungungi laut dibawah tekanan penjajah, tentu tidak mudah untuk mengembalikan budaya bahari, yang menjadi keunggulan bangsa kita sejak dulu.

---

## (6:15 - 7:30) Today - Poros maritim

1. Jokowi
2. Pelaut Maros, Muno, Bajo
3. Gajahmada
4. Mpu Sindok
5. Soekarno
6. Malahayati

Pemimpin kita saat ini, Presiden Jokowi muncul dan berkata kepada Raka: Sebagai negara kepulauan yang terdiri atas 17 ribu pulau, bangsa Indonesia harus menyadari dan melihat dirinya sebagai bangsa yang identitasnya, kemakmurannya, dan masa depannya, sangat ditentukan oleh bagaimana kita mengelola samudera,

Untuk itu Indonesia mencanangkan program Poros Maritim, untuk mengembalikan Budaya Bahari milik nusantara. Jokowi memanggil teman-temannya, tokoh maritim Indonesia yang sebelumnya sudah muncul, untuk bersama-sama menjelaskan mengenai Poros Maritim.

- Pelaut Maros, Muno dan Bajo (serentak): Pembangunan kembali budaya bahari di Indonesia. Budaya yang merupakan cikal bakal Indonesia yang unggul sebagai negara kepulauan.
- Gajahmada, seorang patih yang dengan berwibawa mengatakan, kita harus menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama. Kekayaan maritim akan digunakan sebesar-sebesarnya untuk kepentingan rakyat Indonesia.
- Mpu Sindok, sebagai tokoh cendekiawan masuk dan menyampaikan kita akan kembangkan teknologi untuk mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, pelabuhan laut, logistik, dan industri perkapalan, serta pariwisata maritim.
- Soekarno, sebagai seorang diplomat unggul menyatakan bahwa Indonesia akan memperkuat diplomasi maritim yang mengajak semua mitra Indonesia untuk bekerja sama pada bidang kelautan
- Malahayati, laksamana perang terkenal Indonesia berkewajiban membangun kekuatan pertahanan maritim !

Kini di Abad 21, ditandai bangkitnya kembali kekuatan ekonomi dan politik dunia dari bangsa-bangsa Asia. Negara raksasa seperti India dan China kini menguasai ekonomi dan politik dunia. Ini kesempatan bagi Indonesia yang memiliki posisi geografis nusantara yang berada di lintasan jalur laut antara Samudra Hindia dan Pasifik serta kaya akan hasil laut . Posisi kita menentukan dalam hubungan dengan bangsa-bangsa lain baik sebagai tempat perlintasan atau dengan jalan menjalin kerjasama ekonomi.

Dengan Poros Maritim mari kita merebut kembali kejayaan Maritim Nusantara!